

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. TELAAH PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafari Harahap (2016:189) Laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Analisis adalah memecahkan atau juga menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit unit kecil. Sedangkan Laporan Keuangan adalah seperti Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas atau Dana. Dan kalau dua pengetahuan digabungkan, Analisis Laporan Keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang terlihat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Kreditur merupakan pihak yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa.
- b. Investor merupakan pihak yang membeli saham, atau bisa disebut juga dengan komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan sehingga dapat memastikan uang yang diinvestasikan aman dan menguntungkan.
- c. Akuntan publik merupakan pihak yang bertugas mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

- d. Karyawan merupakan pihak yang bekerja diperusahaan yang menggantungkan kehidupan secara penuh terhadap perusahaan. Oleh sebab itu perlu laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.
- e. Bapepam merupakan pihak yang mengawasi perusahaan yang go publik serta melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah layak atau tidak perusahaan tersebut *go publik*.
- f. Konsumen merupakan pihak yang menikmati layanan produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan perusahaan, sehingga konsumen yang loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut.
- g. Pemasok merupakan pihak yang memasok kebutuhan perusahaan, sehingga membutuhkan laporan keuangan untuk melihat apakah perusahaan mampu melakukan pembayaran secara rutin untuk barang dan jasa yang disuplay.
- h. Pemerintah merupakan pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk melihat perkembangan dan penerimaan pajak.¹

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting yang untuk menilai bagaimana prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana posisi keuangan perusahaan, hasil usaha suatu perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) dalam periode tertentu. Sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan dan merumuskan kebijakan perusahaan untuk periode-periode mendatang. Laporan keuangan umumnya terdiri dari Neraca, Laba Rugi, Perubahan Modal, dan Arus Kas.²

a. Neraca

Neraca adalah laporan sistematis mengenai aktiva, utang serta modal dalam suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan bagaimana posisi keuangan sebuah perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian yaitu:

1) Aktiva

¹ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Ponrogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) Hlm.9

² Nicolas Fransisco, *Cara Mudah Menyajikan dan Memahami Laporan Keuangan Neraca Lajur*, (Jakarta: Grasindo, 2004) Hlm. 8

Aktiva merupakan aset perusahaan yang berwujud dan tidak berwujud, serta pengeluaran yang biaya yang harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang. Aktiva dibagi menjadi dua yaitu, aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai dalam waktu singkat (paling lama satu tahun). Yang termasuk didalam aktiva lancar adalah:

- a. Kas, adalah uang tunai yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- b. Investasi jangka pendek, merupakan investasi yang jangkanya sementara, hanya untuk memanfaatkan uang yang belum mau digunakan atau dibutuhkan dalam operasi.
- c. Piutang wesel, adalah tagihan perusahaan pada pihak tertentu dan dinyatakan dalam perjanjian yang sudah diatur dalam undang-undang.
- d. Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain dikarenakan penjualan barang dagangan secara kredit.
- e. Piutang penghasilan, adalah penghasilan perusahaan tetapi belum diterima pembayarannya.
- f. Persekot/uang muka atau biaya dibayar dimuka, merupakan pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain. Pengeluaran itu belum menjadi biaya periode sekarang, tetapi pada periode selanjutnya.

Sementara itu, yang termasuk aktiva tidak lancar yaitu:

- a. Investasi jangka panjang adalah, investasi yang dilakukan hanya jika perusahaan mempunyai kekayaan lebih dari yang dibutuhkan, investasi ini meliputi, saham, obligasi, aktiva tetap yang tidak ada hubungannya dengan dengan operasi perusahaan, dana-dana yang mempunyai tujuan tertentu.
- b. Aktiva tetap yaitu, aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk fisik atau tampak, dan memiliki peran dalam operasi perusahaan secara permanen, selain itu juga memiliki jangka umur ekonomis lebih dari satu periode dalam

kegiatan perusahaan. Antara lain tanah, gedung, mesin, peralatan kantor, dan kendaraan.

- c. Aktiva tetap tidak berwujud adalah aset atau kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak tampak, tetapi mempunyai nilai, juga dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk kegiatan perusahaan. Yang termasuk kedalam aktiva tidak berwujud ialah hak cipta, merek dagang, biaya pendirian, dan good will.
- d. Beban yang ditangguhkan yaitu, transaksi yang menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang memiliki sifat jangka panjang. Diantaranya adalah biaya pembukaan perusahaan, biaya pemasaran, diskonto obligasi, dan biaya penelitian. Misalnya, gedung dalam proses penyelesaian, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang.

2) Kewajiban atau Utang

kewajiban atau utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terbayarkan. Kewajiban dibedakan menjadi dua yaitu, kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

Kewajiban lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasanya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca). Kewajiban lancar meliputi:

- a. Utang dagang, utang yang dikarenakan adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b. Utang wesel, yaitu utang yang disertai dengan adanya janji tertulis.
- c. Utang pajak, yaitu pajak yang belum dibayarkan ke kas negara.
- d. Biaya yang masih harus dibayar, merupakan biaya-biaya yang sudah diakui, tetapi pembayarannya belum dilakukan.
- e. Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, ialah sebagian utang jangka panjang yang pembayarannya sudah jatuh tempo.
- f. Pendapatan diterima dimuka, yaitu penjualan barang atau jasa yang pembayaran sudah diterima terlebih dahulu sebelum penjualan barang dan jasa itu direalisasikan.

Utang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun. Utang jangka panjang meliputi: utang obligasi, utang hipotik, dan juga pinjaman jangka panjang lainnya.

3) Modal

Modal adalah bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan diantaranya dalam bentuk modal saham, surplus, dan laba yang ditahan.

TABEL 2 1 Contoh Neraca

PT. PZY Neraca Per 31 Desember 2017			
AKTIVA			
Aktiva lancar:			
Kas		52.950	
Wesel tagih		40.000	
Piutang usaha		60.880	
Piutang bunga		200	
Persediaan barang dagang		62.150	
Perlengkapan kantor		480	
Asuransi dibayar dimuka		<u>2.650</u>	
Total aktiva lancar			219.310
Properti, bangunan dan peralatan			
Tanah		10.000	
Peralatan toko	27.100		
Dikurangi akumulasi penyusutan	<u>5.700</u>	21.400	
Peralatan kantor	15.570		
Dikurangi akumulasi penyusutan	<u>4.720</u>	<u>10.850</u>	
Total properti, bangunan dan peralatan			<u>42.250</u>
Total aktiva			<u>261.560</u>

KEWAJIBAN			
Kewajiban lancar:			
Utang usaha		22.420	
Wesel bayar (bagian lancar)		5.000	
Utang gaji		1.400	
Sewa dibayar dimuka		<u>1.800</u>	
Total kewajiban lancar			30.360
Kewajiban jangka panjang:			
Wesel bayar (jatuh tempo th dpn)			<u>20.000</u>
Total kewajiban			50.360
EKUITAS PEMILIK			<u>211.200</u>
Modal pat king			
Total kewajiban dan ekuitas pemilik			<u>261.560</u>

Sumber: akuntanonline.com

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis mengenai pendapatan dan juga beban perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan laba rugi ini memuat informasi tentang hasil kinerja manajemen atau dan hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan yang sudah dikurangi dengan beban dan kerugian usaha.³

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah:

1. Bagian pertama yaitu penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan, lalu diikuti dengan harga pokok barang/jasa yang dijual sehingga akan diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua yaitu biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum (Operating Expenses)

³ Nicolas Fransisco, *Cara Mudah Menyajikan Dan Memahami Laporan Keuangan Neraca Lajur* (Jakarta: Grasindo, 2004) Hlm. 18

3. Bagian ketiga yaitu menunjukkan semua hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, diikuti dengan biaya-biaya diluar usaha pokok perusahaan.
4. Bagian keempat yaitu menunjukkan laba atau rugi yang insidental perusahaan sehingga nanti pada akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pendapatan.

Akun-akun yang terkait dengan laba rugi:

1. Pendapatan atau penjualan

Pendapatan yaitu uang atau pembayaran yang didapat dari beberapa transaksi penjualan barang dan jasa dari pelanggan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang didapat perusahaan. Dari hasil pendapatan ini digunakan untuk ekspansi, membayar utang dan menutup biaya-biaya perusahaan.

2. Harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan adalah biaya atau beban pokok penjualan yang harus dikeluarkan langsung setiap perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa untuk pelanggan. Penyusunan harga pokok penjualan yaitu meliputi bahan baku, biaya para pekerja, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Tujuan menghitung HPP perusahaan adalah untuk mengetahui besarnya biaya pengeluaran perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa.

3. Berbagai beban terkait

Berbagai beban terkait adalah semua beban yang berkaitan langsung dengan aktivitas operasional perusahaan. Misalnya seperti beban air, listrik telephone, beban pemasaran, penjualan, penjualan, beban gaji, dan beban sewa.

4. Pendapatan investasi

Pendapatan investasi adalah pendapatan yang diterima oleh perusahaan sebagai hasil dari investasi berupa bunga atau deviden dinyatakan dalam presentase.

5. Beban penyusutan

Beban penyusutan adalah beban yang dikarenakan penggunaan manfaat potensial dari suatu aktiva. Sifat beban penyusutan konsepnya tidak berbeda dengan beban yang mengakui pemanfaatan atas premi asuransi ataupun sewa yang dibayar dimuka selama periode berjalan.

6. Beban amortisasi

Beban amortisasi adalah beban pemakaian aset yang tidak berwujud seperti hak paten dan *copyright*.

7. Beban bunga

Beban bunga adalah baban yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana atau investor.

TABEL 2 2 Contoh laporan laba/rugi

PT. SUBUR JAYA Laporan Laba Rugi Periode maret 2013		
<u>Pendapatan</u>		
Penjualan bersih	Rp 775.000.000	
Pendapatan sewa	<u>16.500.000</u>	
Total pendapatan		Rp 791.500.000
<u>Beban</u>		
Harga pokok penjualan	Rp 315.000.000	
Beban penjualan	14.500.000	
Beban administrasi	9.000.000	
Beban bunga	6.500.000	
Beban lain-lain bersih	<u>6.000.000</u>	
Total beban		<u>Rp 351.000.000</u>
Laba sebelum pajak		Rp 440.500.000
Pajak		<u>Rp 132.000.000</u>
Laba bersih		<u>Rp 308.500.500</u>

Sumberakuntansilengkap.com

c. Laporan Perubahan modal

Laporan Perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan adanya perubahan modal pemilik perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan ini dapat dikatakan sebagai penghubung antara laporan laba rugi dan neraca. Hal-hal yang dapat menyebabkan perubahan modal pemilik ialah:

1. Adanya tambahan penanaman modal.
2. Adanya laba atau rugi yang diperoleh perusahaan.
3. Adanya pengambilan harta oleh pemilik perusahaan untuk keperluan pribadi (prive).

Komponen penyusun laporan perubahan modal:

1. Modal awal adalah modal pada awal tahun. Modal awal terletak pada neraca saldo.
2. Tambahan investasi pemilik, yakni setoran atau tambahan modal yang berasal dari pemilik dalam satu periode akuntansi. Jika terdapat tambahan investasi, dapat diambil dari lajur penyesuaian bagian sisi kredit pada kertas kerja.
3. Perolehan laba atau rugi, yakni hasil laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laba bersih terletak pada neraca lajur dikolom laba atau rugi dibagian sisi debit. Rugi perusahaan dapat diambil dari neraca lajur laba/rugi pada bagian sisi kredit atau hasil penghitungannya laba/rugi.
4. Pengambilan pribadi (Prive), yakni pengambilan yang uang perusahaan oleh pemilik perusahaan yang digunakan untuk kepentingan pribadi dalam satu periode akuntansi. Data pengambilan pribadi, bisa diambil dari neraca lajur pada kolom neraca dibagian sisi debit.
5. Modal akhir, yakni modal yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun periode.

Dalam penyusunan laporan perubahan modal harus diberi judul, yang berisi:

1. Nama perusahaan
2. Nama laporan (laporan perubahan modal)
3. Periode laporan

Laporan ini berisi modal awal dari pemilik, tambahan modal yang diperoleh oleh perusahaan atau pengurangan modal akibat dari perusahaan yang menderita kerugian dan pengambilan pribadi (prive).

TABEL 2 3 Laporan perubahan modal

PT. UP TRAVEL Laporan Perubahan Modal Untuk periode yang berakhir 31 desember 2016		
Modal		80.000.000
Tambahan investasi	100.000.000	
Laba bersih	<u>55.550.000</u>	
	155.550.000	
Dikurangi prive	<u>50.000.000</u>	
Kenaikan pada ekuitas pemilik		<u>105.550.000</u>
Modal 31 Desember 2019		185.550.000

Sumber: manajemenkeuangan.net

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan yang terjadi pada posisi kas dalam satu periode akuntansi. Dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas dilihat dari tiga sisi, yaitu dari sisi kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan. Sesuai dengan namanya, laporan ini akan memberikan informasi arus kas yang masuk ataupun yang keluar dari perusahaan.

Terdapat dua metode yang bisa digunakan dalam menyajikan arus kas, yakni metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan diantara keduanya adalah jika dalam metode langsung pemisahannya dilakukan dua kali, karena pemisahan ini wajib dilakukan untuk menentukan dan melaporkan jumlah yang sama dari arus kas neto dan aktivasi dari operasi secara tidak langsung. Jadi, pada akhirnya,

pemisahan harus menyajikan metode langsung dan tidak langsung. Hal tersebut tidak akan terjadi jika entitas memilih metode tidak langsung.⁴

TABEL 2 4 contoh laporan arus kas metode tidak langsung

LAPORAN ARUS KAS Periode yang berakhir 31 Desember 2015		
Arus kas dari aktivasi operasi:		
1 Pendapatan bersih	1.545.000	
2 Kenaikan piutang	(23.000)	
3 Kenaikan utang usaha	300.000	
4 Kenaikan utang karyawan	138.000	
5 Kenaikan utang pajak	644.000	
6 Keuntungan penjualan perlengkapan	(45.000)	
8 Keuntungan dari penjualan tanah	(400.000)	
10 Beban amortisasi paten	16.000	
12 Beban depresiasi kendaraan	40.000	
14 Beban depresiasi gedung	25.000	
Kas diterima dari aktivasi operasi		2.240.000
Arus kas dari aktivasi investasi		
6 Penjualan perlengkapan	65.000	
7 Pembelian perlengkapan	(12.000)	
8 Penjualan tanah	1.400.000	
9 Pembelian tanah	(1.500.000)	
11 Pembelian kendaraan	(50.000)	
13 Pembelian gedung	(100.000)	
Kas digunakan untuk aktivasi investasi		(197.000)
Arus kas dari aktivasi pendanaan		

⁴ Indra Bastian, *Akuntansi Untuk LSM & Partai Politik* (Jakarta: Airlangga, 2007) Hlm.106

1	Pembayaran deviden	(2.553.000)	
15	Penerbitan saham	500.000	
	Kas digunakan untuk aktivasi pendanaan		(2.053.000)
	Kas (1 Januari 2015)	100.000	
	Kas digunakan	(10.000)	
	Kas (31 Desember 2015)	90.000	

Sumber: *bahasekonomi.com*

TABEL 2 5 Contoh laporan arus kas langsung

LAPORAN ARUS KAS	
Periode 1 Januari – 31 Desember 20xx	
Uraian	Jumlah (Rp)
Arus kas dari aktivasi Operasi:	
Penerimaan kas dari pelanggan	50.000.000
Pembayaran kas kepada pemasok	-5.000.000
Pembayaran kas kepada karyawan	-6.000.000
Pembayaran kas untuk beban produksi	<u>-3.000.000</u>
Kas yang diperoleh dari operasi	36.000.000
Penerimaan penghasilan bunga	4.000.000
Pembayaran pajak	-3.000.000
Pembayaran beban bunga	<u>-2.000.000</u>
Arus kas yang dihasilkan dari aktivasi operasi	<u>35.000.000</u>
Arus kas dari aktivasi Investasi:	
Pembelian tanah	-10.000.000
Pembelian gedung	-15.000.000
Penjualan aset tetap	<u>12.000.000</u>
Kas yang digunakan untuk aktivasi investasi	<u>-13.000.000</u>

Arus kas dari aktivasi Pendanaan:	
Penerimaan utang jangka pendek	1.000.000
Penerimaan utang jangka panjang	4.000.000
Pembayaran dividen	-2.000.000
Kas yang digunakan untuk aktivasi pendanaan	<u>3.000.000</u>
Kenaikan/penurunan bersih kas selama periode	25.000.000
Saldo awal kas	<u>45.000.000</u>
Saldo akhir kas	70.000.000

Sumber: bahasekonomi.com

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Dalam memperoleh informasi, jenis keputusan, metode dan kemampuan yang mereka gunakan sangat beragam. Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh Pengguna informasi akuntansi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:⁵

- a. Memberikan informasi yang terpercaya mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - 1) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan
 - 2) Untuk menunjukkan bagaimana posisi keuangan dan investasi perusahaan
 - 3) Untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - 4) Menunjukkan kemampuan sumberdaya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

⁵ Hary, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015) Hlm. 4

- b. Memberikan informasi yang terpercaya mengenai sumber daya kekayaan bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha dalam mencari keuntungan, dengan maksud:
 - 1) Memberikan gambaran mengenai jumlah deviden yang diharapkan oleh pemegang saham.
 - 2) Menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk memenuhi kepentingan ekspansi perusahaan.
 - 3) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian
 - 4) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba jangka panjang.
- c. Memungkinkan untuk memprediksi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya mengenai perubahan asset dan kewajiban.
- e. Memberikan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pemakai laporan.

Dan tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

- a. *Screening* (sarana informasi) analisa yang hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya. Dengan begitu seorang analis tidak perlu turun langsung kelapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi mengenai perusahaan yang dianalisa.
- b. *Understanding* (pemahaman) analisa yang dilakukan dengan memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- c. *Forecasting* (peramalan) analisa dapat digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa mendatang.
- d. *Diagnosis* (diagnose), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan adanya masalah baik didalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.

- e. *Evaluation* (evaluasi), analisa yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Dalam konteks hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya bagi akuntan pembuat laporan keuangan, bahwa ada 4 karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi antara lain:

- a. Informasi itu harus bermanfaat dan dapat dipahami.
- b. Informasi tersebut harus relevan dengan pengambilan keputusan.
- c. Informasi yang disajikan harus handal dan dapat dipercaya.
- d. Informasinya harus memiliki sifat daya banding.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan.

3. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan. Kinerja keuangan menunjukkan prestasi kerja selama periode tertentu.. Kinerja keuangan termasuk salah satu aspek penilaian yang fundamental untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, serta indikator dari baik buruknya manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen bisa berinteraksi dengan lingkungan internal maupun eksternal melalui informasi. Informasi tersebut selanjutnya dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:4) informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Kinerja perusahaan dapat disimpulkan sebagai prestasi

yang telah dicapai oleh perusahaan yang menggambarkan tingkat sasaran, standar atau kriteria tertentu pada periode tertentu.⁶

Kinerja keuangan biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan. Menurut Riyanto (2010:335) pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan margin keuntungan (*Profit Margin*), tingkat pengembalian aset (*Return On Asset*), tingkat pengembalian ekuitas (*Return On Equity*). *Profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Return on asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset, rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas, rasio ini mengukur berapa persen laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari modal pemilik.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan penting sebagai sarana indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan efisiensi dan efektivitas.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.

⁶ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan, Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: Pustaka Horizon, 2017) Hlm. 33

- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program penilaian karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan melalui kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi perusahaan.

Dengan melakukan penilaian kinerja, berbagai pihak, berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung akan memperoleh manfaat nyata dari aktivitas tersebut.

Tujuan pokok dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

4. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kariyoto dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* (2017:1) mengungkapkan financial analysis sebagai suatu selection, evaluation, dan interpretation, terhadap financial data keuangan, mengkorelasikan dengan informasi lain yang dengan tujuan dapat membantu decision maker investment and financial. Financial analysis ini dapat bermanfaat untuk internal interest sebagai evaluation instrument: employee performance, efficiency of operations, and credit policy, serta untuk kepentingan eksternal dalam mengawasi evaluasi investment potential dan credit security bagi leader atau interest lain. Analisis dapat mengambil data yang diperlukan dari various sources. Sumber utama adalah data yang disediakan perusahaan dalam annual report serta mengungkapkan (annual report and required disclosures). Annual report dapat berupa laporan income statement, balance sheet, cash flow, notes from report, ataupun dari information disclosure.

Membaca laporan keuangan dengan baik, artinya mampu melakukan berbagai teknik analisis laporan keuangan. Ada 3 teknik analisis yang sering digunakan yaitu:

- a. Analisis Horizontal yaitu perbandingan data keuangan untuk periode dua tahun atau lebih. Analisis horizontal sangat membantu karena menyajikan perubahan antar tahun, baik dalam bentuk rupiah maupun presentase.⁷
- b. Analisis Vertikal adalah analisis dimana komponen-komponen dalam laporan laba rugi dan neraca dinyatakan dalam presentase. Pada laporan laba rugi dipresentasikan kepenjualan, sedangkan pada neraca dipresentasikan keaktiva atau pasiva. Besarnya presentase pada tahun yang dievaluasi kemudian dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya.⁸
- c. Analisis keuangan atau lebih dikenal dengan analisis rasio, rasio (perbandingan) dapat dilakukan untuk dan antarsepasang pos, baik dalam neraca maupun perhitungan laba rugi.

Namun demikian, laporan keuangan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban memiliki beberapa sifat dan keterbatasan. Diantaranya yang sering dijumpai adalah:

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yakni merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Oleh sebab itu, dalam praktiknya laporan keuangan tidak dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, laporan keuangan disajikan untuk dipakai secara umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu saja.
Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- c. Akuntansi hanya melaporkan informasi material. Demikian pula penempatan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu yang dianggap tidak menimbulkan pengaruh atau tidak material yang signifikan terhadap laporan keuangan tidak akan dilaksanakan.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. lazimnya memilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. apabila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian beberapa suatu pos.

⁷ Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, (Jakarta:2014) Hlm. 11

⁸ Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014) Hlm. 11

- e. Laporan keuangan yang menggunakan istilah-istilah teknis dan pengguna laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akutansi dan sifat dari informasi yang diharapkan.

Berbagai metode alternatif akutansi yang digunakan menimbulkan adanya variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.

Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

5. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancanya (kewajiban jangka pendek). (Ir. Kuswadi : 2006). Kemampuan tersebut melingkupi kemampuan untuk mengubah harta bukan tunai menjadi harta tunai. Pengendalian uang tunai (kas) ialah darah kehidupan suatu bisnis, yang biasanya justru merupakan kelemahan kinerja manajemen, baik ditingkat pemerintah, perusahaan maupun organisasi yang lain. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah belum bisa dikategorikan mempunyai kinerja yang bagus. Namun harus dipahami terlebih dahulu mengenai karakteristik industri dan perusahaan tersebut. Rasio likuiditas yang biasanya digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah :⁹

- a. Rasio lancar (*current ratio*) rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan untuk dapat melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/harus segera dibayar.

Aset lancar adalah kas dan juga aset lainnya yang diharapkan dapat diubah menjadi kas, dijual, atau digynakan dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kas merupakan aset yang paling likuid (lancar), lalu ada investasi jangka pendek (surat-surat berharga), piutang uasaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya.

⁹ Kusadi, *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, (Jakarta:Media Komputindo,2006) Hlm. 149

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun yang diperkirakan akan dibayar menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya, tergantung mana yang paling lama. Kewajiban lancar biasanya mencakup berbagai pos, seperti utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapat diterima dimuka, dan berbagai utang jangka panjang yang lancar. Yang di kategorikan beban yang masih harus dibayar adalah utang upah, utang bunga, dan utang pajak.¹⁰

Rumus rasio lancar (*Curent Ratio*)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

Aktiva lancar : diambil dari neraca kolom aktiva

Hutang lancar : diambil dari neraca kolom kewajiban

- b. Cash Rasio (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara uang kas yang tersedia untuk melunasi utang jangka pendek. kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan kas yang tersedia akan tergambar jelas dalam rasio ini.

Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos/*money orders*), dan deposito. Beberapa perusahaan menggunakan istilah “kas dan setara kas” untuk melaporkan kasnya.

Kas terdiri dari uang kas yang dibank (*cash in bank*) dan uang kas yang ada diperusahaan (*cash on hand*). Sedangkan setara kas merupakan investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang bisa diubah atau dicairkan dalam uang kas dalam jangka waktu yang sangat cepat. Investasi ini umumnya sengaja dilakukan perusahaan dengan maksud agar memperoleh pendapatan bunga dari uang kasnya yang memang berlebih atau tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan.¹¹

¹⁰ Arif Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2009) Hlm. 68

¹¹ Arif Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2009) Hlm. 72

Rumus *Cash Ratio*

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

Kas dan setara kas : diambil dari neraca kolom aktiva

Hutang lancar : diambil dari neraca kolom kewajiban

- c. Quick Rasio merupakan pertimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar, persediaan tidak termasuk dalam perhitungan quick rasio karena persediaan tingkat likuiditasnya sangat kecil. Quick rasio lebih memfokuskan kepada komponen-komponen aktiva lancar yang cenderung lebih likuid seperti: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.¹²

Rumus *quick ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

Aktiva lancar : diambil dari neraca kolom aktiva

Pesediaan : diambil dari neraca kolom aktiva

Hutang lancar : diambil dari neraca kolom kewajiban.

- d. Standar Pengukuran

TABEL 2 6 Standar pengukuran rasio likuiditas

Jenis Rasio	Standar Industri
1. Current Ratio	2 kali
2. Cash Ratio	50%

¹² Arif Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2009) Hlm. 70

3. Quick Ratio	1,5 kali
----------------	----------

Untuk current ratio dikatakan kurang baik jika hasil pengukuran kurang dari 2 kali, dan dikatakan baik jika hasilnya 2 atau lebih tinggi dari 2 kali.

Cash ratio dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya kurang dari 50% dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya mencapai 50% atau lebih.

Sedangkan untuk quick ratio dikatakan kurang baik jika hasil pengukuran kurang dari 1,5 kali, dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya mencapai 1,5 kali atau lebih (kasmir, 2016:143).

6. Rasio Solvabilitas

Menurut (Kuswadi : 182) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya baik untuk pokok ataupun bunganya. Kemampuan ini sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena untuk membayar cicilan utang pokok maupun bunganya menggunakan dana kas. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah rasio utang jangka panjang atas harta, rasio utang jangka panjang atas modal, dan rasio utang jangka panjang atas kapitalisasi. Nilai rasio-rasio tersebut sebaiknya rendah agar beban utang perusahaan tidak terlalu berat. Dengan demikian semakin rendah angka rasio, semakin tinggi solvabilitas perusahaan. Yang berhubungan dengan rasio solvabilitas yaitu:

- a. Rasio kewajiban jangka panjang atas harta (*Debt To Asset Ratio*). Rasio ini menggambarkan tentang berapa (%) dana perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dibandingkan dengan harta perusahaan. Angka rasio yang rendah mengidentifikasikan adanya perlindungan yang lebih banyak kepada kreditor yang lebih banyak. Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam oleh perusahaan digunakan untuk membeli aset. Rasio ini juga dikenal sebagai *Debt ratio* (rasio utang). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Semakin

tinggi debt ratio maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi kewajibanya.¹³

b. Rumus *Debt To Asset Ratio*

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total hutang : diambil dari akun neraca kolom kewajiban

Total aktiva : diambil dari akun neraca kolom aktiva

- c. Rasio jangka panjang atas modal (*Debt to Equity Ratio*) rasio ini bertujuan untuk mengukur berapa besarnya (%) utang jangka panjang operasi dibandingkan dengan modal perusahaan. Semakin kecil angka rasio, maka semakin baik solabilitas perusahaan.

Rumus *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total hutang : diambil dari akun neraca kolom kewajiban

Modal : diambil dari akun neraca kolom modal

d. Standar Pengukuran

TABEL 2 7 Standar pengukuran rasio solvabilitas

Jenis Rasio	Standar Industri
1. Debt To Asset Ratio	35%
2. Debt To Equity Ratio	90%

¹³ Arif Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2009) Hlm. 182

Untuk Debt To Aseet Ratio dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya diatas 35%, dan dikatan baik jika hasilnya dibawah 35%.

Dan untuk Debt To Equity Ratio dikatakan kurang baik jika hasil pengukranya diatas 90% dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya dibawah 90% (kasmir,2016:163)

7. Rasio Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam mengelola kewajiban dan modal dan bagaimana efektifitas manajemen yang tecermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegitan perusahaan. Rasio profitabilitas dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifias manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semaua kemapuan dan sumberdaya yang dimilikinya, seperti yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, ataupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan tercermin lewat keberhasilan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara berbagai komponen yang ada dilaba rugi dan neraca. Pengukuran ini bisa dilakukan untuk beberapa periode, tujuanya untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.¹⁴

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah:

- a. *Gross Profit Magin*. Rasio ini menunjukan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan produk.¹⁵

Rumus *Gross Profit Margin*

¹⁴ Arif Sugiono, Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta: Grasindo,2008) Hlm. 60

¹⁵ Arif Sugiono, Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta: Grasindo,2008) Hlm. 63

$$Gross Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba bersih : diambil dari akun laba rugi

Penjualan : diambil dari akun laba rugi

- b. *Net Profit Margin* atau *Return On Sales* (ROS). Rasio ini menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang didapat oleh perusahaan. Jika profit margin lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini bisa jadi disebabkan oleh harga jual perusahaan yang lebih rendah dari pada perusahaan pesaing ataupun kedua-duanya. Besarnya presentase keuntungan baik laba kotor maupun laba bersih tergantung pada jenis usaha perusahaan.¹⁶

Rumus *Net Profit Margin* / ROS

$$ROS = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

Keterangan

Laba bersih setelah pajak : diambil dari akun laba rugi

Penjualan bersih : diambil dari akun laba rugi

- c. *Cash Flow Margin* merupakan presentase aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. Cash flow margin mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk merubah penjualan menjadi aliran kas.¹⁷

Rumus *Cash Flow Margin*

¹⁶ Arif Sugiono, Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2008) Hlm. 65

¹⁷ Arif Sugiono, Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2008) Hlm. 70

$$Cash Flow Margin = \frac{\text{Arus Kas Hasil Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Keterangan:

Arus kas hasil operasi : Diambil dari laporan arus kas

Penjualan bersih : Diambil dari laporan laba rugi

- d. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Efisiensi dana yang digunakan oleh perusahaan akan tergambar dalam rasio ini. Oleh karena itu rasio ini disebut juga *return of invesment* (ROI).¹⁸

Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba bersih : diambil dari akun laba rugi

Total aktiva : diambil dari akun neraca kolom aktiva

- e. *Return On Equity* (ROE) adalah untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada.¹⁹

Rumus ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba bersih : diambil dari akun laba rugi

Total ekuitas : diambil dari akun perubahan modal

¹⁸ Arif Sugiono, Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2008) Hlm. 75

¹⁹ Arif Sugiono, Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2008) Hlm. 78

f. Standar Pengukuran

TABEL 2 8 Standar pengukuran rasio profitabilitas

Jenis Rasio	Standar Industri
1. Net Profit Margin (NPM)	20%
2. Return On Asset (ROA)	30%
3. Return On Equity (ROE)	40%

Net Profit Margin (NPM) dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya dibawah 20%, dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya diatas 20%.

Return On Asset (ROA) dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya kurang dari 30%, dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya lebih dari 30%.

Sedangkan untuk Return On Equity dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya kurang dari 40%, dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya lebih dari 40% (kasmir, 2016:208).

B. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Peneliti Terdahulu

N.W. Surathi, Dwi Putra Damawan (2006-2010) dalam penelitiannya mengambil topik tentang “Kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis profil kinerja keuangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dilihat dari lapoan neraca menunjukkan bahwa pertumbuhan kekayaan yang meliputi harta, hutang, dan modal cendeung berfluktuasi.

Rubianti (2013) dalam penelitiannya tentang “ Analisis tentang rasio keuangan untuk menilai kineja keuangan PT. Admiral Lines cabang Tanjung Pinang” alat analisis yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas. Hasil dari penilitian ini terhadap data – data PT. Admiral Lines cabang Tanjung Pinang. Rasio Likuiditas perusahaan diatas 2

kali, sedangkan pada rasio aktifitas kinerja perusahaan kurang baik karena menurun setiap tahunnya.

Ashari (2007) dalam penelitiannya mengambil topik tentang “Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. British American Tobacco. Tbk. Analisis yang digunakan adalah Rasio keuangan. Hasil penelitian ini adalah bahwa kinerja yang dimiliki PT. British American Tobacco. Tbk selama tiga periode rata-rata secara keseluruhan terlihat kurang stabil.

TABEL 2.9. Kesamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu

Peneliti	Judul	Indicator penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
NW. Suryathi, Dwi Putra Darmawan	Kinerja Keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Bali	Rasio Likuiditas, Rasio Efisiensi, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas	2006-2010	Pertumbuhan kekayaan yang meliputi harta, hutang, dan modal dari tahun 2006-2010 cenderung fluktuatif.
Rubianti	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang	Rasio Likuiditas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas	2013	Kinerja Keuangan masih kurang baik. Kinerja perusahaan dalam hal penagihan piutang juga kurang baik, dilihat dari hasil analisis menurun

				dari tahun 2009 sampai tahun 2011.
Ashari	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. British American Tobacco. Tbk	Rasio Keuangan	2007	Kinerja Keuangan yang dimiliki PT. British American Tobacco. Tbk selama tiga periode secara keseluruhan kurang stabil

2. Hipotesis

- a. Diduga bahwa kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom. Tbk dari likuiditas belum mampu memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dan dari aspek solvabilitas PT. Smartfren Telecom. Tbk perusahaan belum mampu membayar utang-utangnya atau solvabel, lalu dari aspek profitabilitas PT. Smartfren Telecom. Tbk tidak mendapat keuntungan atau profit.
- b. Diduga bahwa perkembangan PT. Smartfren Telecom. Tbk berdasarkan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitasnya mengalami kenaikan yang cukup baik.

3. Kerangka Berpikir

PT. Smartfren Telecom. Tbk yang sebelumnya bernama PT. Mobile-8 Telecom. Tbk merupakan perusahaan penyedia layanan telekomunikasi yang berbasis teknologi 4G LTE dengan jangkauan terluas di Indonesia yang menjadi tempat penelitian penulis. Dengan menggunakan modal sendiri dan hutang jangka panjang yang diharapkan keuntungan dapat meningkat dan juga memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

Dengan menggunakan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak yang diharapkan keuntungan perusahaan dapat meningkat (profitabilitas), dianalisis menggunakan likuiditas dan net

wort to debt rasio serta profitabilitas perusahaan untuk mengharapkan keuntungan yang tinggi, sehingga analisa menggunakan profit margin net operating income yang dibagi dengan net sales. Struktur modal yang diharapkan adalah struktur modal yang optimal artinya struktur modal yang bila melaksanakan profit margin, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan keuntungan yang besar.

Dari Kerangka berpikir diatas yang telah diuraikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

BAGAN 2 1 Kerangka berpikir



